

***PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(TIDAK DIAUDIT)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
P.T. INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **ONG BENG KHEONG**
Alamat kantor : Capital Place Lt. 5,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Puri Casablanca Apartemen tower C unit 36-05
Jl. Raya Casablanca No. 1, kav. 7 - Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : (021) 29181188
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **HARTONO**
Alamat kantor : Capital Place Lt. 5,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710
Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Taman Semanan Indah Blok F6/22
Kel. Semanan, Kec. Kali Deres - Jakarta Barat.
Nomor Telepon : (021) 29181188
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2017

Presiden Direktur

Direktur





ONG BENG KHEONG

HARTONO

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	Catatan	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	36.708.761.194	54.787.653.230
Aset keuangan lainnya	6	60.571.892.065	97.346.410.673
Piutang usaha kepada pihak ketiga - bersih	7	3.939.428.020	5.628.592.689
Piutang lain-lain	8		
Pihak berelasi		90.558.093.194	27.650.649.456
Pihak ketiga		6.894.410.075	5.267.557.206
Persediaan			
Hotel		1.879.675.097	1.991.842.848
Aset real estat	9	17.105.212.985	17.769.230.575
Pajak dibayar dimuka	10	241.112.808	772.549.793
Biaya dibayar dimuka		7.125.669.539	2.545.208.247
Jumlah Aset Lancar		<u>225.024.254.977</u>	<u>213.759.694.717</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Persediaan - aset real estat	9	1.986.974.368.351	1.979.742.717.017
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	1.763.468.102.071	1.762.461.702.674
Investasi saham		3.552.470.459	3.552.470.459
Aset pajak tangguhan - bersih	32	10.185.219.551	9.085.349.214
Properti investasi	12	139.671.000.000	139.671.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 276.539.325.581 pada 30 September 2017 dan Rp 269.705.038.775 pada 31 Desember 2016	13	96.230.019.263	97.273.643.692
Klaim atas pengembalian pajak	32	-	40.531.306.244
Aset lain-lain	14	19.795.350.757	18.905.499.101
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4.019.876.530.452</u>	<u>4.051.223.688.401</u>
JUMLAH ASET		<u><u>4.244.900.785.429</u></u>	<u><u>4.264.983.383.118</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (LANJUTAN)

	Catatan	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	7.693.308.403	8.133.984.354
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	5.590.290.215	6.151.956.496
Utang pajak	17	3.111.614.238	3.717.259.407
Biaya yang masih harus dibayar	18	18.448.688.271	20.459.188.006
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	18.997.625.262	13.772.062.715
Utang bank	20	65.000.000.000	-
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		130.444.989	490.892.500
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		118.971.971.378	52.725.343.478
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	2.111.989.654	1.802.989.401
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		657.924.167	657.924.167
Uang jaminan penyewa	21	4.000.191.739	4.998.484.390
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	93.250.775.771	86.776.714.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		100.020.881.331	94.236.111.958
JUMLAH LIABILITAS		218.992.852.709	146.961.455.436
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	23	745.000.000.000	745.000.000.000
Tambahan modal disetor	24	56.989.645.767	56.989.645.767
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	11	19.905.253.140	19.905.253.140
Selisih transaksi entitas non pengendali		1.719.798.969	-
Penghasilan komprehensif lain		(29.606.461.545)	(33.699.226.097)
Saldo laba		2.890.657.953.192	2.946.957.189.920
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.684.666.189.523	3.735.152.862.730
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	25	341.241.743.197	382.869.064.952
JUMLAH EKUITAS		4.025.907.932.720	4.118.021.927.682
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.244.900.785.429	4.264.983.383.118

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	26	122.286.147.216	186.516.564.623
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	27	<u>74.357.111.240</u>	<u>85.666.558.692</u>
LABA KOTOR		47.929.035.976	100.850.005.931
Beban umum dan administrasi	28	(101.537.542.206)	(109.355.946.823)
Beban penjualan	29	(4.030.905.817)	(4.544.065.392)
Beban keuangan	30	(2.144.323.164)	(2.139.790.997)
Pajak final	31	(6.442.665.916)	(10.654.436.897)
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	6.052.094.310	6.678.407.798
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih		-	284.436.705.942
Penghasilan bunga		1.753.663.438	1.399.552.914
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		590.703.728	6.143.837.987
Lain-lain - bersih		<u>979.737.994</u>	<u>3.416.189.273</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(56.850.201.657)	276.230.459.736
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>1.099.870.337</u>	<u>3.023.183.822</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(55.750.331.320)	279.253.643.558
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		1.278.800.423	(307.699.006)
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual		3.302.920.257	-
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	(12.517.019.000)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(51.168.610.640)</u>	<u>266.428.925.552</u>
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(56.299.236.728)	280.708.548.912
Kepentingan non-pengendali	25	<u>548.905.408</u>	<u>(1.454.905.354)</u>
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		<u>(55.750.331.320)</u>	<u>279.253.643.558</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(52.206.472.176)	268.245.975.700
Kepentingan non-pengendali		<u>1.037.861.536</u>	<u>(1.817.050.148)</u>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		<u>(51.168.610.640)</u>	<u>266.428.925.552</u>
LABA PER SAHAM DASAR	33	(32,26)	160,86

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	Penghasilan komprehensif lain											
	Modal disetor Rp	Tambahan modal disetor Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi Rp	Selisih transaksi entitas non pengendali Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi Rp	Selisih penjabaran laporan keuangan Rp	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual Rp	Saldo laba (defisit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Keperluan non-pengendali Rp	Jumlah ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2016	745.000.000.000	52.711.645.767	19.905.253.140	0	(29.742.666.250)	(1.198.011.711)	-	-	2.626.134.970.436	3.412.811.191.382	24.179.000.233	3.436.990.191.615
Selisih transaksi dengan entitas non sepengendali		2.131.588.000								2.131.588.000		2.131.588.000
Tambahan kepentingan Non pengendali											2.868.720.000	2.868.720.000
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(11.456.539.000)	(1.006.034.212)	-	-	280.708.548.912	268.245.975.700	(1.817.050.148)	266.428.925.552
Saldo per 30 September 2016	<u>745.000.000.000</u>	<u>54.843.233.767</u>	<u>19.905.253.140</u>	<u>0</u>	<u>(41.199.205.250)</u>	<u>(2.204.045.923)</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>2.906.843.519.348</u>	<u>3.683.188.755.082</u>	<u>25.230.670.085</u>	<u>3.708.419.425.167</u>
Saldo per 1 Januari 2017	745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	0	(37.506.532.379)	(1.694.479.020)	5.115.270.278	386.515.024	2.946.957.189.920	3.735.152.862.730	382.869.064.952	4.118.021.927.682
Akuisisi kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(42.665.183.291)	(42.665.183.291)
Selisih transaksi dengan entitas non sepengendali	-	-	-	1.719.798.969	-	-	-	-	-	1.719.798.969	-	1.719.798.969
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	1.278.800.423	2.813.964.129	(56.299.236.728)	(52.206.472.176)	1.037.861.536	(51.168.610.640)
Saldo per 30 September 2017	<u>745.000.000.000</u>	<u>56.989.645.767</u>	<u>19.905.253.140</u>	<u>1.719.798.969</u>	<u>(37.506.532.379)</u>	<u>(1.694.479.020)</u>	<u>6.394.070.701</u>	<u>3.200.479.153</u>	<u>2.890.657.953.192</u>	<u>3.684.666.189.523</u>	<u>341.241.743.197</u>	<u>4.025.907.932.720</u>

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	2017	2016
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	131.104.331.715	220.051.304.303
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(135.598.452.365)	(221.333.576.680)
Kas dihasilkan dari operasi	(4.494.120.650)	(1.282.272.377)
Pembayaran pajak penghasilan	(8.248.463.208)	(135.991.621.260)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	(12.742.583.858)	(137.273.893.637)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan (penurunan) investasi	(40.660.391.000)	559.769.951.911
Penerimaan bunga	1.330.203.811	778.866.967
Hasil penjualan aset tetap	592.789.527	345.754.545
Pencairan Investasi tersedia untuk dijual	39.963.000.000	-
Perolehan aset tetap	(6.977.306.392)	(3.487.492.423)
Perolehan properti investasi	(2.076.250.000)	(1.718.414.618)
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(7.827.954.054)	555.688.666.382
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan utang bank	65.000.000.000	-
Penambahan piutang lain lain	(60.848.920.000)	-
Pelunasan utang lain lain	(1.667.368.007)	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.483.711.993	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(18.086.825.919)	418.414.772.745
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	54.787.653.230	66.641.573.406
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	7.933.883	(7.084.677.471)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>36.708.761.194</u>	<u>477.971.668.680</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 701 dan 812 karyawan masing-masing pada 30 September 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Husni Ali
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Lutfi Dahlan
Komisaris Independen	Soedibyo
Komisaris	Handaka Santosa
	Ngakan Gede Sugiartha Garjitha

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Ong Beng Kheong
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram
Direktur Independen	Hartono
Direktur	Anna Susanti
	Chandraja Harita
	Njudarsono Yusetijo

Komite Audit

Ketua	Drs. H. Lutfi Dahlan
Anggota	Imelda Sutrisna
	Fery Atmadja

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset	
			2017	2016		30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
1. PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan Langsung Tidak langsung **)	Tangerang	Perumahan	99,99%	99,99%	1994		
			0,01%	0,01%		257,984,161,712	254,905,952,974
1.1 PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan Tidak langsung**)	Tangerang	Perumahan	100%	100%	Pra - operasi/	1,296,339,034	1,317,552,482
2 PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan Langsung Tidak langsung**)	Jakarta	Hotel dan Apartemen	99,59%	99,59%	1995		
			0,41%	0,41%		299,848,316,522	312,064,645,278
2.1 PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan Tidak langsung **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen	100%	100%	1995		
2.1.1 PT Griyamas Mukti-sejahtera (GMMS) Pemilikan Langsung/Direct Tidak langsung**)	Surabaya	Hotel dan Apartemen	11,82%	11,82%	1996		
			66,36%	66,36%		116,432,323,429	122,794,578,481
3 PT Langgeng Ayomlestari (LAL) Pemilikan Langsung Tidak langsung**)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan	99,998%	99,998%	1993		
			0,002%	0,002%		244,892,481,347	244,511,301,724
3.1 PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	100%	100%	Pra - operasi/	13,492,011,475	13,494,493,047
3.2 PT Almakana Sari (AS) Pemilikan Tidak langsung **)	Bandung	Pusat Perbelanjaan	100%	100%	1995		
3.2.1 PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	100%	100%	Pra - operasi	21,025,060,365	29,775,621,951
4 Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) Pemilikan Langsung	Singapore	Investasi	100%	100%	Pra - operasi	2,360,230,989,078	2,298,948,345,808
4.1 Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) Pemilikan Tidak langsung **)	Singapore	Investasi	100%	100%	Pra - operasi	2,359,549,593,804	2,298,340,232,448
4.1.1 Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) Pemilikan Tidak langsung **)	Singapore	Lain-lain	100%	100%	Pra - operasi	131,188,477,084	128,745,297,140
4.1.1.1 PT Antap Alam Lestari (AAL) Pemilikan Tidak langsung **)	Bali	Lain-lain	100,00%	99,54%	Pra - operasi	130,960,342,642	128,512,629,450
5 PT Ubud Alam Lestari (UAL) Pemilikan Langsung Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	99,99%	99,99%	Pra - operasi	1,129,509,007,242	1,128,028,321,301
			0,01%	0,01%			
5.1 PT Daya Indria Permai (DIP) Pemilikan Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	71,52%	68,00%	Pra - operasi	116,014,928,947	114,142,590,739
5.1.1 PT Ubud Resort Duta Development (URDD) Pemilikan Tidak langsung**)	Bali	Lain-lain	97,09%	97,09%	Pra - operasi	109,146,413,870	109,168,248,253
6 PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan Langsung Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	99,98%	99,98%	Pra - operasi	7,989,359	9,931,344
			0,02%	0,02%			
7 PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) Pemilikan Langsung Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	99,00%	99,00%	Pra - operasi	4,434,991	2,475,000
			1,00%	1,00%			
8 PT Joselian Jaya Pemilikan Tidak langsung **)	Jakarta	Lain-lain	100,00%	-	Pra - operasi	2,933,149,173	-

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

**) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mendirikan Aurora Equity Pte. Ltd (AE), dan entitas anaknya (Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) dan Aurora Development Pte. Ltd. (AD)) sesuai dengan undang-undang di Singapura.

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menjual 99,97% saham PLB pada AD di Singapura. Pada saat yang sama, berdasarkan *Restructuring Agreement* dan *Share Subscription Agreement*, Reco Olive Pte. Ltd., (Reco), pihak ketiga, melakukan investasi di AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan saham AD. Transaksi ini menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan entitas anaknya, PT Panen Lestari Basuki (PLB) dan memiliki pengendalian bersama dengan Reco atas AD (Catatan 11 dan 35).

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan PT Ubud Alam Lestari (UAL) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 732.699.000.000 atau setara dengan 99,9% kepemilikan saham UAL. Pada bulan Desember 2016, UAL melakukan akuisisi atas 68% saham PT Daya Indria Permai (DIP) dari pihak ketiga. DIP merupakan entitas induk dari URDD. Pada bulan Juni 2017 dilakukan akuisisi tambahan sebesar 3,52%.

Pada bulan Agustus 2016, AP melakukan akuisisi atas 100% saham Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) dari Neauhite Pte. Ltd, pihak ketiga. ROB merupakan entitas induk dari AAL (Catatan 34).

Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan mendirikan PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 2.475.000 atau setara dengan 99% kepemilikan atas JTP.

Pada bulan Juni 2017, AIL dan LAL melakukan akuisisi atas 100% saham PT Joselian Jaya , pemegang saham non pengendali di AAL.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang

dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan. Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon. Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan

konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan

komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung

atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan

pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian

reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

i. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Peralatan kantor	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

t. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain

yang akan diperoleh pembeli;

- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia

dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 41 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 41 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Kas	251,884,186	218,206,484
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Central Asia	7,084,934,182	6,891,015,662
Bank Mandiri	5,966,366,101	6,811,697,117
Bank Ganesha	2,455,290,690	4,432,681,641
Bank Rakyat Indonesia	1,866,336,703	5,647,381,101
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4,125,563,016	4,976,043,869
Dollar Amerika Serikat		
Bank Ganesha	11,566,568,553	4,360,438,957
Bank UOB	1,082,492,573	-
Bank Central Asia	528,399,325	1,198,764,485
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	49,224,483	1,741,182,526
Dollar Singapura		
Bank UOB	731,701,382	410,241,388
Jumlah	<u>35,456,877,008</u>	<u>36,469,446,746</u>
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Ganesha	-	6,100,000,000
Bank BTPN	-	6,000,000,000
Bank Hana	1,000,000,000	3,500,000,000
Bank Capital	-	2,500,000,000
Jumlah	<u>1,000,000,000</u>	<u>18,100,000,000</u>
Jumlah	<u>36,708,761,194</u>	<u>54,787,653,230</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6.75%-7.5%	7.25%-8.00%

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Tersedia untuk dijual FVTPL - reksadana	60,474,567,680	97,255,647,024
	<u>97,324,385</u>	<u>90,763,649</u>
Jumlah	<u>60,571,892,065</u>	<u>97,346,410,673</u>

Tersedia untuk dijual

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
a. Investasi Melalui Manajer Investasi		
Biaya perolehan	53,968,000,000	94,052,000,000
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>2,240,041,680</u>	<u>386,515,024</u>
Nilai Wajar	<u>56,208,041,680</u>	<u>94,438,515,024</u>
b. Efek ekuitas		
Biaya perolehan	1,214,633,000	1,214,633,000
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>3,051,893,000</u>	<u>1,602,499,000</u>
Nilai Wajar	<u>4,266,526,000</u>	<u>2,817,132,000</u>
Jumlah Nilai Wajar	<u><u>60,474,567,680</u></u>	<u><u>97,255,647,024</u></u>

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan menunjuk Value Venture Ltd sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat di perpanjang otomatis setelah perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Investasi efek ekuitas berasal dari DIP, yang diakuisisi pada bulan Desember 2016.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pelanggan dalam negeri	7,051,171,600	8,706,436,784
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,111,743,580)</u>	<u>(3,077,844,095)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>3,939,428,020</u></u>	<u><u>5,628,592,689</u></u>
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	591,932,815	900,692,614
Sudah jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	2,498,193,133	3,599,461,578
31- 60 hari	532,946,049	452,158,432
61- 90 hari	165,405,905	631,030,992
91- 120 hari	150,950,118	16,081,912
Lebih dari 120 hari	<u>-</u>	<u>29,167,161</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>3,939,428,020</u></u>	<u><u>5,628,592,689</u></u>
	2017 Rp	2016 Rp
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	3,077,844,095	4,573,584,980
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 28)	111,365,762	200,941,558
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	<u>(77,466,277)</u>	<u>(1,696,682,443)</u>
Saldo akhir	<u><u>3,111,743,580</u></u>	<u><u>3,077,844,095</u></u>

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	89,343,333,730	27,650,649,456
PT Panen Lestari Basuki	1,214,759,464	-
Jumlah	<u>90,558,093,194</u>	<u>27,650,649,456</u>
Pihak ketiga		
PT Bintang Puspita Dwikarya	1,974,040,000	1,974,040,000
Tropic Strata Title	1,135,996,575	1,127,585,485
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>3,784,373,500</u>	<u>2,165,931,721</u>
Jumlah	<u>6,894,410,075</u>	<u>5,267,557,206</u>

Piutang kepada AD merupakan piutang yang timbul untuk memenuhi kebutuhan operasional PLB dan penutupan operasi lama PLB.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

9. PERSEDIAAN – ASET REAL ESTAT

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
<u>Aset real estat - Lancar</u>		
Tanah dan bangunan siap dijual		
Puri Casablanca (Apartemen)	9,787,702,382	9,976,189,050
Bukit Tiara (Perumahan)	7,015,787,317	7,491,318,239
Tropik (Apartemen)	<u>301,723,286</u>	<u>301,723,286</u>
Jumlah	<u>17,105,212,985</u>	<u>17,769,230,575</u>
<u>Aset real estat - Tidak Lancar</u>		
Tanah yang belum dikembangkan		
Bali	1,732,164,688,507	1,727,571,595,220
Bukit Tiara (Perumahan)	231,811,585,225	229,173,027,178
Lebak Bulus - Karang Tengah	13,474,083,265	13,474,083,265
Puri Casablanca	<u>9,524,011,354</u>	<u>9,524,011,354</u>
Jumlah	<u>1,986,974,368,351</u>	<u>1,979,742,717,017</u>
Jumlah Aset Real Estat	<u>2,004,079,581,336</u>	<u>1,997,511,947,592</u>

Tanah Bali yang belum dikembangkan terdiri dari:

- Tanah milik AAL, entitas anak, seluas 453.440 m², terletak di Desa Antap, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Tanah milik URDD, entitas anak, seluas 1.032.690 m², terletak di Desa Puhu, Gianyar, Ubud, Bali.

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.699.557 m² dan 1.700.494 m² pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan nilai pertanggungan Rp 985.500.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pajak penghasilan:		
Pasal 23	49,903,014	704,588,424
PPN	123,529,227	-
Pasal 25	15,335,130	-
Pasal 28A	52,345,437	52,345,437
Pasal 21	-	15,615,932
Jumlah	<u>241,112,808</u>	<u>772,549,793</u>

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Investasi:		
Entitas asosiasi	142,416,602,958	137,552,684,767
Ventura bersama	1,621,051,499,113	1,624,909,017,907
Jumlah	<u>1,763,468,102,071</u>	<u>1,762,461,702,674</u>

A. Investasi pada entitas asosiasi

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Biaya perolehan	66,386,778,800	66,386,778,800
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	83,033,811,792	73,643,656,761
Akumulasi dividen yang diterima	(26,909,240,774)	(22,383,003,934)
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	<u>19,905,253,140</u>	<u>19,905,253,140</u>
Jumlah	<u>142,416,602,958</u>	<u>137,552,684,767</u>

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Saldo awal	73,643,656,761	56,033,683,943
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9,390,155,031	18,106,440,127
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	(496,467,309)
Jumlah	<u>83,033,811,792</u>	<u>73,643,656,761</u>

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember, 2016
	Rp	Rp
Jumlah aset	<u>693,020,856,885</u>	<u>660,398,654,484</u>
Jumlah liabilitas	208,964,530,823	206,337,050,161
Ekuitas	<u>484,056,326,064</u>	<u>454,061,604,323</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>693,020,856,887</u>	<u>660,398,654,484</u>
Pendapatan	319,999,583,619	379,238,189,900
Beban	<u>(284,764,480,312)</u>	<u>(311,296,575,915)</u>
Laba tahun berjalan	35,235,103,307	67,941,613,985
Penghasilan komprehensif lain	-	(1,862,916,732)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>35,235,103,307</u>	<u>66,078,697,253</u>

B. Ventura Bersama

Nama entitas ventura bersama/	Aktivitas utama/	Tempat kedudukan/	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup(%)
			2016
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	Investasi	Singapura	50%

Berdasarkan perjanjian *Share Subscription Agreement* tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan bersama dengan Reco memiliki pengendalian bersama atas AD (Catatan 35).

AD bergerak dalam usaha perusahaan investasi.

Mutasi investasi pada entitas ventura bersama dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Biaya perolehan	1,624,786,511,815	1,624,786,511,815
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	(2,885,771,595)	452,289,126
Efek translasi	<u>(849,241,107)</u>	<u>(332,783,034)</u>
Nilai tercatat bagian Grup	<u>1,621,051,499,113</u>	<u>1,624,906,017,907</u>

Ventura bersama di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian.

Ringkasan informasi keuangan dari ventura bersama adalah sebagai berikut:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Aset		
Kas dan setara kas	118,700,301,987	37,995,375,074
Properti investasi	3,297,023,914,766	3,258,557,100,000
Lain-lain	3,122,982,311	820,559,222
Jumlah Aset	3,418,847,199,065	3,297,373,034,296
Liabilitas		
Utang kepada pemegang saham	164,872,240,000	42,995,200,000
Lain-lain	10,859,838,299	3,559,134,556
Jumlah Liabilitas	175,732,078,299	46,554,334,556
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik ventura bersama	3,242,114,633,918	3,249,818,035,814
Kepentingan nonpengendali	1,000,486,847	1,000,663,926
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,418,847,199,065	3,297,373,034,296
Laba (Rugi) tahun berjalan	(6,676,121,424)	904,578,252

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari :

	1 Januari 2017 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	30 September 2017 Rp
Tanah yang belum dikembangkan	-	-	-	-	-
Tanah	3,736,128,000	-	-	-	3,736,128,000
Bangunan dan prasarana	79,343,816,674	-	-	-	79,343,816,674
Jumlah	83,079,944,674	-	-	-	83,079,944,674
Akumulasi kenaikan nilai wajar	56,591,055,326	-	-	-	56,591,055,326
Jumlah Tercatat	139,671,000,000	-	-	-	139,671,000,000
	1 Januari 2016 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Desember 2016 Rp
Tanah yang belum dikembangkan	114,979,854,590	-	114,979,854,590	-	-
Tanah	53,461,748,339	1,040,380,000	51,893,251,864	1,27,251,525	3,736,128,000
Bangunan dan prasarana	103,656,551,307	2,221,849,050	29,225,657,965	2,691,074,282	79,343,816,674
Jumlah	272,098,154,236	3,262,229,050	196,098,764,419	3,818,325,807	83,079,944,674
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2,822,699,549,593	292,353,246,314	3,058,461,740,581	-	56,591,055,326
Jumlah Tercatat	3,094,797,703,829	-	-	-	139,671,000,000

Properti investasi berupa aset yang disewakan merupakan gedung pusat perbelanjaan (Mal) yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 38a) dan Plaza Parahyangan milik PT Almakana Sari, entitas anak.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 35.482.908.388 dan Rp 72.124.993.000.

Pada 1 Januari 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar yang diterapkan secara retrospektif.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

13. ASET TETAP

	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	42.874.949,508				42.874.949,508
Bangunan dan prasarana	217.883.510,423	71.745,457			217.955.255,880
Peralatan kantor	12.688.508,010	7.614.855,697	479.215,425		19.823.478,282
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.712.718,457	202.582,657	548.930,682		70.366.370,432
Kendaraan	22.818.996,069	603.800,000	1.673.505,327		21.749.290,742
Jumlah	366.978.682,467	8.492.313,811	2.701.651,434	-	372.769.344,844
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	178.995.768,461	4.243.523,283		730.033,000	183.969.324,744
Peralatan kantor	11.201.304,240	871.212,694	152.531,349	-	11.919.985,585
Peralatan dan perlengkapan operasional	64.110.277,380	1.594.724,768	548.899,420	-	65.156.102,728
Kendaraan	15.397.688,694	1.550.354,157	1.454.130,327	-	15.493.912,524
Jumlah	269.705.038,775	8.259.814,902	2.155.561,096	730.033,000	276.538.325,581
Jumlah Tercatat	97.273.643,692				96.230.019,263

	1 Januari 2016	Penambahan *)	Pengurangan **)	Reklasifikasi	31 Desember 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	45.454.640,297	-	-	(2.579.690,789)	42.874.949,508
Bangunan dan prasarana	225.334.770,931	835.623,151	277.019,600	(8.009.864,059)	217.883.510,423
Peralatan kantor	13.107.036,407	455.459,003	873.987,400	-	12.688.508,010
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.352.649,359	151.194,323	1.280.860,921	128.987,696	70.712.718,457
Kendaraan	21.622.208,024	2.461.600,000	1.264.811,955	-	22.818.996,069
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	71.208,007	967.870,000	-	(1.039.078,007)	-
Jumlah	375.942.513,025	6.232.494,477	3.696.679,876	(11.499.645,159)	366.978.682,467
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	175.653.777,060	9.790.364,096	219.492,607	(6.228.880,088)	178.995.768,461
Peralatan kantor	11.293.179,737	783.400,588	875.276,085	-	11.201.304,240
Peralatan dan perlengkapan operasional	62.427.611,618	2.938.251,002	1.255.585,240	-	64.110.277,380
Kendaraan	14.598.406,916	1.763.722,376	964.440,598	-	15.397.688,694
Jumlah	263.972.975,331	15.275.738,062	3.314.794,530	(6.228.880,088)	269.705.038,775
Jumlah Tercatat	111.969.537,694				97.273.643,692

*) Dalam penambahan aset tetap tahun 2016, termasuk aset tetap entitas anak AAL dan UAL yang diakuisisi, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 225.146.680 dan akumulasi penyusutan awal sebesar Rp 193.837.389.

**) Dalam pengurangan aset tetap 2016, termasuk aset tetap entitas anak PLB yang dijual, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 1.292.528.739 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 993.446.067.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan dan beban langsung	6,380,880,797	10,168,129,059
Beban umum dan administrasi	1,880,380,885	1,206,358,314
Jumlah	8,261,261,682	11,374,487,373

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	2017	2016
	Rp	Rp
Nilai tercatat	326,715,334	201,103,000
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>592,789,517</u>	<u>981,858,184</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u><u>266,074,183</u></u>	<u><u>780,755,184</u></u>

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 191.117.800.874 dan Rp 187.465.922.439 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m² yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 20 tahun (Catatan 14).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 1.992.426.371.940. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 30 September 2017.

Aset tetap milik entitas anak PT Graha Hexindo dijamin ke Bank Ganesha dan Bank Capital untuk keperluan modal kerja perusahaan (Catatan 20).

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

	30 September		31 Desember	
	2017		2016	
Jumlah aset tercatat	Rp	132,698,886,429	Rp	133,742,510,858
Nilai pertanggungannya aset tetap dan properti investasi	Rp	927,112,376,132	Rp	913,004,828,620
Rupiah				

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungannya tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

14. ASET LAIN-LAIN

	30 September	31 Desember
	2017	2016
	Rp	Rp
Uang muka lainnya	8,547,190,496	7,606,040,541
Goodwill (Catatan 34)	5,627,918,904	5,604,559,621
Uang jaminan	4,116,719,024	4,088,513,124
Beban tangguhan - hak atas tanah (Catatan 13)	750,189,673	789,677,992
Uang muka pembelian tanah	513,300,000	454,170,000
Aset lainnya	<u>240,032,660</u>	<u>362,537,823</u>
Jumlah	<u><u>19,795,350,757</u></u>	<u><u>18,905,499,101</u></u>

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang milik GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek

pembangunan Puri Casablanca milik AIL dan peminjaman kepada entitas asosiasi.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	6,912,580,331	7,356,496,778
Dollar Amerika Serikat	780,728,072	777,487,576
Jumlah	<u>7,693,308,403</u>	<u>8,133,984,354</u>

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.219.768.332 dan Rp 2.216.527.836 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Uang jaminan tamu	2,103,546,665	2,647,580,916
Lain-lain	3,486,743,550	3,504,375,580
Jumlah	<u>5,590,290,215</u>	<u>6,151,956,496</u>

17. UTANG PAJAK

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	603,351,904	369,309,975
Pasal 21	1,033,466,178	1,618,017,533
Pasal 23	53,553,330	210,160,426
Pasal 29	-	14,692,631
Pajak pembangunan 1	682,524,211	829,288,208
Pajak pertambahan nilai	738,718,615	675,790,634
Jumlah	<u>3,111,614,238</u>	<u>3,717,259,407</u>

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	12,803,608,382	12,424,769,048
Listrik, air dan telepon	1,099,283,872	949,236,791
Gaji dan tunjangan	85,003,099	563,572,808
Jasa manajemen	756,832,478	527,724,390
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3,703,960,440	5,993,884,969
Jumlah	<u>18,448,688,271</u>	<u>20,459,188,006</u>

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pendapatan diterima di muka	9,516,372,305	8,487,579,719
Uang muka penjualan	11,593,242,611	7,087,472,397
Jumlah	21,109,614,916	15,575,052,116
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	18,997,625,262	13,772,062,715
Bagian jangka panjang - Bersih	2,111,989,654	1,802,989,401

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

20. UTANG BANK

Perusahaan memperoleh pinjaman berjangka waktu setahun dari Bank Ganesha dan Bank Capital untuk keperluan modal kerja dengan jaminan aset entitas anak PT Graha Hexindo (Catatan 13).

	<u>30 September 2017</u>
Bank Ganesha	30,000,000,000
Bank Capital	35,000,000,000
Jumlah	<u>65,000,000,000</u>

21. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Sewa	2,943,973,949	1,634,837,022
Jasa pemeliharaan	751,841,997	1,986,915,707
Telepon	236,509,034	583,144,002
Lainnya	67,866,759	793,587,659
Jumlah	<u>4,000,191,739</u>	<u>4,998,484,390</u>

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 pada tanggal 31 Desember 2016.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2017	2016
	Rp	Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	2,980,706,902	4,299,289,748
Beban bunga neto	3,493,354,869	3,680,184,000
Jumlah	<u>6,474,061,771</u>	<u>7,979,473,748</u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Kewajiban imbalan pasti - awal	86,776,714,000	82,043,478,000
Penyesuaian atas penjualan entitas anak	-	(6,409,136,000)
Biaya jasa kini	2,980,706,902	5,414,733,000
Biaya bunga	3,493,354,869	6,346,006,000
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	1,968,898,000
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	-	2,535,889,000
Pembayaran manfaat		(5,123,154,000)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak lain	-	-
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>93,250,775,771</u>	<u>86,776,714,000</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2016 dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat diskonto per tahun	8.5%	8.5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9.0%	9.0%
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%
Tingkat pensiun dini	NA	NA
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan yaitu PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

30 September 2017					
Nama Pemegang Saham	Jenis	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Nilai nominal	Jumlah Modal Disetor
			%	Rp	Rp
First Pacific Capital Group Limited	Seri A	26,915,172	155	1,000	26,915,172,000
	Seri B	1,250,000,000	71.63	200	250,000,000,000
PT Ometraco	Seri A	5,999,500	0.34	1,000	5,999,500,000
Tn. Piter Korompis	Seri A	980,000	0.06	1,000	980,000,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A	461,105,328	26.42	1,000	461,105,328,000
Jumlah		1,745,000,000	100.00		745,000,000,000

31 Desember 2016					
Nama Pemegang Saham	Jenis	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Nilai nominal	Jumlah Modal Disetor
			%	Rp	Rp
First Pacific Capital Group Limited	Seri A	26,915,172	155	1,000	26,915,172,000
	Seri B	1,250,000,000	71.63	200	250,000,000,000
PT Ometraco	Seri A	5,999,500	0.34	1,000	5,999,500,000
Tn. Piter Korompis	Seri A	980,000	0.06	1,000	980,000,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A	461,105,328	26.42	1,000	461,105,328,000
Jumlah		1,745,000,000	100.00		745,000,000,000

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Agio saham	36,750,000,000	36,750,000,000
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	15,961,645,767	15,961,645,767
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4,278,000,000	4,278,000,000
Jumlah	56,989,645,767	56,989,645,767

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan transaksi penjualan saham NGI dari PLB ke Perusahaan pada tahun 2011. Selisih harga jual dan jumlah tercatat investasi NGI sebesar Rp 4.278.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor pada tahun 2016 akibat Perusahaan kehilangan pengendalian atas PLB (Catatan 35).

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Daya Indria Permai (DIP)	321,247,948,790	360,726,911,421
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)	19,993,794,407	21,532,549,381
PT Antap Alam Lestari	-	609,604,150
Jumlah	<u>341,241,743,197</u>	<u>382,869,064,952</u>
b. Kepentingan non-pengendali atas Laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Griyamas Muktisejahtera	(1538,754,976)	(1,454,905,354)
PT Daya Indria Permai	(221,728,789)	-
PT Joselian Jaya	2,309,389,173	-
Jumlah	<u>548,905,408</u>	<u>(1,454,905,354)</u>

26. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

	2017	2016
	Rp	Rp
Jasa		
Sewa	50,984,056,718	73,591,340,235
Pemeliharaan	9,906,938,930	23,643,833,868
Lain-lain	9,946,220,146	11,715,722,837
Hotel		
Kamar	29,275,384,649	34,998,884,502
Makanan dan minuman	14,557,680,298	19,946,916,160
Lain-lain	785,774,059	1,239,096,205
Penjualan		
Apartemen	1,728,765,360	13,842,096,491
Tanah dan Bangunan	<u>5,101,327,056</u>	<u>7,538,674,325</u>
Jumlah	<u>122,286,147,216</u>	<u>186,516,564,623</u>

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2017 dan 2016.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Beban langsung jasa		
Pemeliharaan dan energi	16,523,382,046	21,020,367,765
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11,235,563,760	5,199,757,226
Kebersihan dan keamanan	4,598,676,217	6,091,823,127
Penyusutan	3,690,904,950	3,914,205,635
Pajak dan perizinan	1,278,530,211	3,406,747,261
Makanan dan minuman	533,404,697	710,811,899
Lain-lain	3,787,295,907	3,505,190,239
Beban langsung hotel		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	10,310,856,901	10,357,128,655
Pemeliharaan dan energi	6,991,745,063	7,334,981,348
Makanan dan minuman	4,831,122,344	6,636,711,694
Penyusutan	2,689,975,847	6,253,923,424
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	688,295,074	1,044,286,579
Lain-lain	5,092,319,755	6,013,223,177
Beban pokok penjualan		
Tanah dan bangunan	191,655,180	2,760,408,100
Apartemen	<u>188,486,668</u>	<u>141,992,563</u>
Jumlah	<u>74,357,111,240</u>	<u>85,666,558,692</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	78,394,301,888	85,822,266,663
Jasa profesional	2,888,538,120	2,795,486,954
Pajak dan perizinan	3,070,145,819	4,256,477,795
Kebersihan dan keamanan	3,647,668,642	244,997,460
Transportasi	2,187,772,347	1,801,426,274
Penyusutan	1,880,380,885	1,206,358,314
Perlengkapan kantor	630,199,634	864,337,934
Representasi	269,835,742	423,517,676
Royalti	620,569,108	731,118,550
Perbaikan dan pemeliharaan	540,453,961	810,169,556
Asuransi	942,885,327	898,145,652
Telepon, teleks dan faksimili	567,284,434	448,910,124
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5,897,506,299	9,052,733,871
Jumlah	<u>101,537,542,206</u>	<u>109,355,946,823</u>

29. BEBAN PENJUALAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,117,652,832	2,469,025,629
Komisi	633,083,792	816,705,205
Iklan dan promosi	369,630,841	393,536,151
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	910,538,352	864,798,407
Jumlah	<u>4,030,905,817</u>	<u>4,544,065,392</u>

30. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga atas utang pembelian aset tetap milik entitas anak dan beban atas pinjaman Bank Ganesha dan Bank Capital.

31. PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari penjualan apartemen, tanah dan bangunan, pendapatan sewa tanah dan bangunan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
AIL	3,092,370,500	4,459,291,830
LAL	891,377,786	1,559,886,146
AS	1,498,778,818	1,398,185,316
PLB	750,704,308	2,831,943,073
GMS	209,434,504	405,130,532
Jumlah	<u>6,442,665,916</u>	<u>10,654,436,897</u>

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp	Rp
Pajak kini - Entitas anak Penghasilan non final	-	-
Pajak tangguhan - Entitas anak	1,099,870,337	3,023,183,822
Jumlah	1,099,870,337	3,023,183,822

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(56,850,201,657)	276,230,459,736
Laba (rugi) sebelum pajak anak perusahaan	(28,620,996,422)	(2,670,051,324,055)
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(28,229,205,235)	2,946,281,783,791
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perjamuan dan sumbangan	209,695,010	167,168,645
Penghasilan bunga	(1,175,740,709)	(81,642,050)
Penyusutan	140,341,769	(115,096,535)
Imbalan pasca kerja	3,092,160,000	(2,630,628,000)
Pendapatan Dividen	(4,526,236,840)	(2,970,030,000,000)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(6,052,094,310)	(6,916,442,187)
Jumlah	(8,311,875,080)	(2,979,606,640,127)
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(36,541,080,315)	(33,324,856,336)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	(35,222,189,628)	(92,665,732,239)
Rugi fiskal Perusahaan	(71,763,269,943)	(125,990,588,575)

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Hutang pajak penghasilan non final

	2017
	Rp
MBS	1,361,070
LAL	1,194,785
Jumlah	2,555,855

Pajak Tangguhan

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	31 Desember 2016	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	30 September 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp
Entitas Anak				
GH				
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,607,996,501	421,258,123	-	4,029,254,624
Aset tetap	(48,065,771)	46,435,020	-	(1,630,751)
GMMS				
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,068,470,001	360,068,906	-	3,428,538,907
Aset tetap	151,245,483	39,459,728	-	190,705,211
MBS				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,303,515,500	225,526,876	-	2,529,042,376
Aset tetap	2,187,500	7,121,684	-	9,309,184
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>9,085,349,214</u>	<u>1,099,870,337</u>	<u>0</u>	<u>10,185,219,551</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(56,850,201,657)	276,230,459,736
Laba (rugi) sebelum pajak anak perusahaan	(28,620,996,422)	(2,670,051,324,055)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(28,229,205,235)</u>	<u>2,946,281,783,791</u>
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(7,057,301,309)	736,570,445,948
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2,077,968,770)	(744,901,660,032)
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	9,135,270,079	8,331,214,084
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	-	-
Beban pajak anak perusahaan	1,099,870,337	3,023,183,822
Jumlah Beban Pajak	<u>1,099,870,337</u>	<u>3,023,183,822</u>

Klaim atas pengembalian pajak

Merupakan pajak atas revaluasi aset berupa tanah milik URDD yang kemudian dibatalkan. URDD telah menerima pengembalian pajak di bulan Mei 2017.

33. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(56,299,236,728)</u>	<u>280,708,548,912</u>
	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1,745,000,000</u>	<u>1,745,000,000</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

34. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Daya Indria Permai (DIP)

Pada akhir Desember 2016, Grup melalui entitas anaknya, UAL, mengakuisisi 68% atau setara dengan 73.440 saham DIP dari PT Bina Makmur dengan biaya perolehan sebesar Rp 734.910.000.000 yang memberikan Grup pengendalian atas DIP. Perusahaan mengakui aset dan liabilitas DIP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 5 Juni 2017 UAL membeli saham DIP dari PT Bina Makmur sebanyak 3.800 saham senilai Rp 38.026.691.000 sehingga total kepemilikan Grup menjadi 77.240 lembar saham.

Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB)

Pada bulan Agustus 2016, Grup melalui entitas anaknya di Singapura, AP, mengakuisisi 100% saham ROB melalui pembelian 21.263.789 lembar saham milik Neauhite Pte. Ltd., dengan biaya perolehan US\$ 48.373.311 atau setara dengan Rp 640.824.058.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas ROB dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2016.

35. PENJUALAN ENTITAS ANAK

Pada 22 Juli 2016, Perusahaan menandatangani *Restructuring Agreement* untuk menjual 99,97% saham PLB kepada Aurora Development Pte. Ltd. (AD), entitas anak, dengan nilai akuisisi sebesar US\$ 247.902.362 atau setara dengan Rp 3.249.573.023.630, yang dibayarkan dalam bentuk *promissory note* (PN) yang diterbitkan oleh AD kepada Perusahaan. Berdasarkan *Share Subscription Agreement* pada tanggal yang sama, Reco Olive Pte. Ltd. (Reco), investor pihak ketiga, setuju untuk melakukan investasi pada AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan atas AD, yang akan menggunakan hasil dari investasi ini untuk melunasi 50% dari *promissory note* dan sisanya dikonversi oleh Grup menjadi saham AD yang dimiliki sebesar 50% kepemilikan.

Atas transaksi ini, pada Agustus 2016, Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan secara tidak langsung atas PLB dan melalui AP menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Reco (Catatan 37).

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. dan PT Nusadua Graha International masing-masing merupakan entitas ventura bersama dan asosiasi Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 32.890.132.088 dan Rp 33.083.874.488 pada 30 September 2017 dan 2016 .
- b. IPP, GMMS, GMS dan LAL menyewa ruangan kepada PLB.
- c. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8).

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)

INFORMASI SEGMENT

	30 SEPTEMBER 2017							
	Penyewaan ruang perkantoran	Penyewaan ruang pertokoan	Penyewaan dan penjualan apartemen	Hotel	Penjualan perumahan	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
LAPORAN LABA RUGI								
KOMPREHENSIF								
PENJUALAN DAN PENDAPATAN US/	7,507,043	33,292,850	32,237,856	44,618,839	5,383,295	123,039,883	(753,736)	122,286,147
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN								
BEBAN LANGSUNG								
	2,010,993	19,655,862	20,169,389	30,604,315	1,916,552	74,357,111		74,357,111
LABA KOTOR	5,496,050	13,636,987	12,068,467	14,014,524	3,466,743	48,682,772	-	47,929,036
Beban umum dan administrasi								(101,537,542)
Beban penjualan								(4,030,906)
Beban Pajak Final								(6,442,666)
Laba entitas perusahaan asosiasi								6,052,094
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih								590,704
Penghasilan bunga								1,753,663
Beban bunga dan keuangan								(2,144,323)
Lain-lain bersih								979,738
LABA sebelum pajak								(56,850,202)
LAPORAN POSISI KEUANGAN								
Aset segmen	4,173,361,484	221,867,467	132,891,562	161,125,460	271,523,512	4,960,769,485	(715,868,700)	4,244,900,785
Liabilitas segmen								
Liabilitas segmen	371,062,778	34,734,916	11,083,617	423,906,805	80,824,246	921,612,362	(715,868,700)	205,743,662
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						13,249,191		13,249,191
Jumlah liabilitas konsolidasian								218,992,853

INFORMASI SEGMENT

	30 SEPTEMBER 2016							
	Penyewaan ruang perkantoran	Penyewaan ruang pertokoan	Penyewaan dan penjualan apartemen	Hotel	Penjualan perumahan	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
LAPORAN LABA RUGI								
KOMPREHENSIF								
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	28,319,481	43,805,512	52,092,152	56,184,897	7,820,643	188,222,685	(1,706,120)	186,516,565
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN								
BEBAN LANGSUNG								
	7,312,105	15,615,172	22,338,619	37,640,255	2,760,408	85,666,559		85,666,559
LABA KOTOR	21,007,376	28,190,340	29,753,534	18,544,642	5,060,234	102,556,126	-	100,850,006
Beban umum dan administrasi								(109,355,947)
Beban penjualan								(4,544,065)
Beban Pajak Final								(10,654,437)
Laba entitas perusahaan asosiasi								6,678,408
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih								284,436,706
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih								6,143,838
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi								-
Penghasilan bunga								1,399,553
Beban bunga dan keuangan								(2,139,791)
Denda pajak								-
Lain-lain bersih								3,416,189
LABA sebelum pajak								276,230,460
LAPORAN POSISI KEUANGAN								
Aset segmen	3,669,684,954	231,532,781	138,533,620	183,350,610	269,148,046	4,492,250,012	(603,591,180)	3,888,658,831
Liabilitas segmen								
Liabilitas segmen	220,514,858	39,423,535	14,888,833	414,871,631	78,150,151	767,849,008	(603,591,180)	164,257,828
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						15,981,578		15,981,578

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2017	2016
	Rp	Rp
Jakarta	78,561,531,348	136,951,489,581
Surabaya	22,943,169,130	27,460,909,493
Bandung	15,436,269,146	14,321,640,688
Tangerang	5,345,177,592	7,782,524,861
Jumlah	<u>122,286,147,216</u>	<u>186,516,564,623</u>

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estat, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

	Nilai tercatat		Penambahan	
	30 September	31 Desember	30 September	31 Desember
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Bali	1,732,164,976,867	1,727,571,595,220		1,727,571,595,220
Tangerang	231,918,891,520	229,298,730,512	32,700,000	5,250,687,614
Bandung	119,963,957,152	120,013,299,666	31,313,141	2,885,157,113
Jakarta	99,023,468,692	98,952,068,235	8,413,650,670	360,660,403
Surabaya	39,804,093,383	40,851,667,076	14,650,000	268,185,000
Jumlah	<u>2,222,875,387,614</u>	<u>2,216,687,360,709</u>	<u>8,492,313,811</u>	<u>1,736,336,285,350</u>

38. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

- b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "*Tradename and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

- Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US\$ 7 per kamar.
- GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

	Persentase
	%
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7

- c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun dihitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tahun 2016 dan 2015, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- d. Restrukturisasi Pinjaman

Berdasarkan akta No 155 tanggal 28 Desember 2015 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi saham. Jumlah utang yang dikonversi menjadi saham adalah sebesar Rp 162.203.666.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 1.000. Setelah konversi tersebut kepemilikan grup (secara langsung dan tidak langsung) menjadi sebesar 78,18% dan terdapat kepentingan non-pengendali atas GMMS, sebesar 21,82% (Catatan 24). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Selisih hak Grup atas aset neto GMMS, setelah dan sebelum perubahan modal sebesar Rp 15.961.645.767 dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 24).

- e. Pada 22 Juli 2016, Reco, AP dan AD menandatangani *Joint Venture Agreement* dalam rangka untuk mengembangkan tanah milik PLB (Catatan 34), menjadi kawasan hunian, ritel dan/atau perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, Reco dan AD sepakat untuk:
- Pengembangan akan dilakukan oleh PLB yang akan menjadi entitas anak AD yang dimiliki sebesar 99,97% (Catatan 34).
 - Memiliki pengendalian yang setara dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terkait dengan pengembangan PLB.
 - Bersama-sama mengendalikan dan menunjuk dewan direksi (dan termasuk dewan komisaris, bila diperlukan) atas AD dan PLB, memutuskan komposisi manajemen, menentukan kebijakan keuangan maupun operasional untuk AD dan PLB dan akan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama.
 - Kecuali terkait dengan operasi lama dari PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di *Share Subscription Agreement*, Reco dan AP akan mendapat bagian secara proporsional atas penghasilan, keuntungan, dan hasil keuangan.
 - Kerja sama ini akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang disebutkan di perjanjian ini dan setiap pihak akan memberikan upaya terbaik untuk kepentingan AD dan PLB.

39. KONTINJENSI

- a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinyake Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusanNo. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut. Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 , Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	30 September		31 Desember	
	2017		2016	
	Mata uang asing	Ekuivalen	Mata uang asing	Ekuivalen
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 980,335,38	13,226,684,934	543,345	7,300,385,968
	SGD 73,715.11	731,701,382	44,117	410,241,388
Aset keuangan lainnya	US\$ 4,166,027.4	56,208,041,681	7,028,767	94,438,515,024
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	US\$ 6,110,000	82,436,120,000	1,600,000	21,497,600,000
Jumlah aset		152,602,547,997		123,646,742,380
Liabilitas				
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 57,866	780,728,072	57,866	777,487,576
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 272	3,669,824	3,950	53,072,200
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 675	9,107,100	15,000	20,154,000
Uang jaminan penyewa	US\$ 0	0	18,780	252,328,080
Jumlah liabilitas		793,504,996		1,284,427,856
Aset Bersih		151,809,043,001		122,362,314,524

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.492 dan Rp 13.436 per 1 US\$ masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan Rp 9.926,07 dan Rp 9.532.04 per 1 SGD pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan tambahan modal disetor (Catatan 24), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL) Rp	Aset keuangan tersedia untuk dijual Rp	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi Rp
30 September 2017				
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan lancar				
Setara kas	36,456,877,008	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	97,324,385	60,474,567,680	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	3,939,428,020	-	-	-
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	90,558,093,194	-	-	-
Pihak ketiga	6,894,410,075	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	137,848,808,297	97,324,385	60,474,567,680	-
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	7,693,308,403
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	5,590,290,215
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	18,448,688,271
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	130,444,989
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	657,924,167
Utang jaminan penyewa	-	-	-	4,000,191,739
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	36,520,847,784

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2016				
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan lancar				
Setara kas	54,569,446,746	-	-	-
Aset keuangan lainnya		90,763,649	97,255,647,024	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5,628,592,689	-	-	-
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	27,650,649,456	-	-	-
Pihak ketiga	5,267,557,206	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	<u>93,116,246,097</u>	<u>90,763,649</u>	<u>97,255,647,024</u>	<u>-</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	8,133,984,354
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	6,151,956,496
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	20,459,188,006
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490,892,500
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Utang pembelian aset tetap				657,924,167
Utang jaminan penyewa				4,998,484,390
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40,892,429,913</u>

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Jumlah pinjaman Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 20.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
30 September 2017					
Tanpa bunga					
Utang usaha	-	7,693,308,403	-	-	7,693,308,403
Utang lain-lain	-	5,590,290,215	-	-	5,590,290,215
Biaya yang masih harus dibayar	-	18,448,688,270	-	-	18,448,688,270
Uang jaminan penyewa	-	4,000,191,739	-	-	4,000,191,739
Instrument tingkat bunga tetap					
Utang bank	13 - 13.5%	65,000,000,000	-	-	65,000,000,000
Utang pembelian aset tetap	10.08%	130,444,989	657,924,157	-	788,369,146
Jumlah		100,862,923,616	657,924,157	-	101,520,847,773
31 Desember 2016					
Tanpa bunga					
Utang usaha	-	8,133,984,354	-	-	8,133,984,354
Utang lain-lain	-	6,151,956,496	-	-	6,151,956,496
Biaya yang masih harus dibayar	-	20,459,188,006	-	-	20,459,188,006
Uang jaminan penyewa	-	4,998,484,390	-	-	4,998,484,390
Instrument tingkat bunga tetap					
Utang pembelian aset tetap	10.08%	490,892,500	657,924,167	-	1,148,816,667
Jumlah		40,234,505,746	657,924,167	-	40,892,429,913

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang di observasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 AND 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari asset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 30 September 2017 dan Desember 2016 diperkirakan sebesar Rp 56.208.041.680 dan Rp 94.438.515.024, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Efek ekuitas

Nilai wajar dari investasi saham pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 diperkirakan sebesar Rp 4.266.526.000 dan Rp 2.817.132.000 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Aset Keuangan	Tingkat/Level	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Reksadana	Tingkat/Level 1	97,324,385	90,763,649
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 2	56,208,041,680	94,438,515,024
Efek ekuitas	Tingkat/Level 1	4,266,526,000	2,817,132,000
Aset non keuangan			
Properti investasi	Tingkat/Level 3	139,671,000,000	139,671,000,000

42. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 47 sampai dengan 51. Kecuali untuk penggunaan metode biaya untuk investasi pada entitas anak, informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 46 dan informasi tambahan dari halaman 47 sampai dengan 51 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2017.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK *)
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	14.359.423.065	20.250.938.874
Aset keuangan lainnya	56.240.061.485	94.468.376.341
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	71.847.200.000	6.743.000.000
Pihak ketiga	3.078.219.496	22.709.591
Biaya dibayar dimuka	1.400.867.682	430.867.411
Jumlah Aset Lancar	<u>146.925.771.728</u>	<u>121.915.892.217</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas anak	1.368.255.484.240	1.368.255.484.240
Investasi pada entitas asosiasi	2.384.237.073.834	2.346.137.073.834
Investasi saham	5.279.549.692	5.279.549.692
Aset tetap - bersih	7.959.347.228	1.126.885.889
Aset lain-lain	3.422.292.453	3.581.920.703
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.769.153.747.447</u>	<u>3.724.380.914.358</u>
JUMLAH ASET	<u><u>3.916.079.519.175</u></u>	<u><u>3.846.296.806.575</u></u>

*) Disajikan dengan metode biaya

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK *)
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (LANJUTAN)

	30 September 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	722.324.426	109.601.407
Utang bank	65.000.000.000	-
Utang pajak	587.409.344	759.313.867
Biaya yang masih harus dibayar	31.560.495	222.443.500
	<u>66.341.294.265</u>	<u>1.091.358.774</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	201.790.982.000	167.788.732.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.624.539.000	28.666.239.000
	<u>233.415.521.000</u>	<u>196.454.971.000</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240
Penghasilan komprehensif lain	(19.358.941.976)	(19.358.941.976)
Saldo Laba	2.854.065.936.646	2.886.493.709.537
	<u>3.616.322.703.910</u>	<u>3.648.750.476.801</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>3.916.079.519.175</u></u>	<u><u>3.846.296.806.575</u></u>

*) Disajikan dengan metode biaya

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II : LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	-	-
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>-</u>	<u>-</u>
LABA KOTOR	-	-
Beban umum dan administrasi	(38.381.785.051)	(35.729.482.368)
Pendapatan dividen dari entitas anak	4.526.236.840	2.970.030.000.000
Penghasilan bunga	1.036.907.558	81.642.050
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	643.068.689	6.357.964.890
Lain-lain - bersih	<u>(2.105.727.584)</u>	<u>(1.374.782.969)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK	(34.281.299.548)	2.939.365.341.603
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(34.281.299.548)	2.939.365.341.603
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>1.853.526.657</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(32.427.772.891)</u>	<u>2.939.365.341.603</u>

*) Disajikan dengan metode biaya

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	Modal disetor Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Rp	Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual Rp	Saldo Laba (Defisit) Rp	Jumlah ekuitas Rp
Saldo 1 Januari 2016	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.756.395.000)		(50.104.349.976)	713.754.964.264
Jumlah laba komprehensif	-	2.415.690.000	(3.346.023.000)	-	2.939.365.341.603	2.938.435.008.603
Saldo per 30 September 2016	<u>745.000.000.000</u>	<u>39.031.399.240</u>	<u>(21.102.418.000)</u>	<u>-</u>	<u>2.889.260.991.627</u>	<u>3.652.189.972.867</u>
Saldo 1 Januari 2017	745.000.000.000	36.615.709.240	(19.745.457.000)	386.515.024	2.886.493.709.537	3.648.750.476.801
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(32.427.772.891)	(32.427.772.891)
Saldo per 30 September 2017	<u>745.000.000.000</u>	<u>36.615.709.240</u>	<u>(19.745.457.000)</u>	<u>386.515.024</u>	<u>2.854.065.936.646</u>	<u>3.616.322.703.910</u>

*) Disajikan dengan metode biaya

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV : LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

	2017	2016
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-
Pembayaran kas kepada:		
Karyawan	(28.915.365.259)	(26.603.741.551)
Pemasok dan lainnya	(11.653.770.512)	(9.851.287.620)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(40.569.135.771)</u>	<u>(36.455.029.171)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak dan asosiasi	4.526.236.840	2.975.225.000
Pencairan Investasi tersedia untuk dijual	39.963.000.000	-
Pengurangan (penambahan) investasi	(38.100.000.000)	431.590.513.559
Hasil penjualan aset tetap	397.284.075	4.600.000
Penerimaan bunga	1.057.323.661	31.534.520
Perolehan aset tetap	(6.199.008.684)	(140.012.400)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>1.644.835.892</u>	<u>434.461.860.679</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pelunasan) utang lain-lain dari pihak berelasi	(30.328.327.920)	36.172.750.000
Penerimaan utang lain lain	(1.670.451.298)	-
Penerimaan utang bank	65.000.000.000	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>33.001.220.782</u>	<u>36.172.750.000</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.923.079.097)	434.179.581.508
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>20.250.938.874</u>	<u>2.313.814.835</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	31.563.288	4.431.381.379
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>14.359.423.065</u></u>	<u><u>440.924.777.722</u></u>

*) Disajikan dengan metode biaya